



GAMBARAN PENDIDIKAN, PEKERJAAN IBU DAN STATUS GIZI ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SDN 11 SUNGAI MELAYU RAYAK

Putri Nur Azkie, Yanuarti Petrika, Ayu Rafiony
Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia
Email : azkiaputri122003@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Status gizi merupakan status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan *nutrient*. keluarga sebagai struktur terkecil negara memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengontrol tumbuh kembang anak. Perkembangan ibu sangat erat kaitannya dengan status gizi anak.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pendidikan, pekerjaan dan status gizi anak usia sekolah dasar di SDN 11 Sungai Melayu Rayak.

Metode Penelitian : penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan desain penelitian *Cross sectional*. Sampel yang diambil menggunakan teknik total sampling yaitu siswa dan siswi kelas 1 di SDN 11 Sungai Melayu Rayak dengan besar sampel 35 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat menggunakan frekuensi distribusi dan menggunakan analisis bivariat menggunakan *crosstabs*.

Hasil penelitian: Sebagian besar sampel berstatus gizi normal berdasarkan indikator IMT/U status gizi normal sebesar (45,7%) dan berdasarkan indikator TB/U status gizi normal sebesar (82,9%). Berdasarkan tingkat pendidikan presentase terbesar terdapat pada orang tua yang memiliki tingkat pendidikan menengah dengan status gizi anak obesitas (100,0%) dan berdasarkan pekerjaan orang tua presentase terbesar terdapat pada orang tua yang tidak bekerja dengan status gizi anak gemuk (100,0%).

Kesimpulan : Status gizi anak usia sekolah dasar lebih banyak berstatus gizi normal, tingkat pendidikan ibu terdapat lebih banyak ibu berpendidikan menengah, dan pekerjaan ibu sebagian besar tidak bekerja.

Kata kunci : status gizi, tingkat pendidikan, pekerjaan

OVERVIEW OF EDUCATION, MOTHER'S OCCUPATION AND STATUS NUTRITION FOR ELEMENTARY SCHOOL-AGE CHILDREN AT SDN 11 SUNGAI MELAYU RAYAK

ABSTARCT

Background : Nutritional status is a health status produced by a balance between needs and nutrient inputs. The family as the smallest structure of the state plays an important role in improving the quality of human resources by controlling children's growth and development. Maternal development is closely related to the nutritional status of the child.

Research Objective: This study was conducted to determine the picture of education, employment and nutritional status of elementary school-age children at SDN 11 Sungai Melayu Rayak.

Research Method : this study is a descriptive research using Cross sectional research design. The samples taken using the total sampling technique were grade 1 students at SDN 11 Sungai Melayu Rayak with a sample size of 35 respondents. The data analysis used in this study used univariate analysis using frequency distribution and using bivariate analysis using *crosstabs*.

Results of the study: Most samples had normal nutritional status based on BMI / U indicators of normal nutritional status of (45.7%) and based on TB/U indicators of normal nutritional status of (82.9%). Based on education level, the largest percentage is found in parents who have secondary education level with the nutritional status of obese children (100.0%), and based on parental occupation, the largest percentage is found in parents who do not work with the nutritional status of obese children (100.0%).

Conclusion : The nutritional status of elementary school-age children is more normal, the mother's education level is more secondary education mothers, and mothers' jobs are mostly unemployed.

Keywords: nutritional status, education level, occupation



PENDAHULUAN

Gizi merupakan proses makhluk hidup menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses penyerapan, transportasi, penyimpanan, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk senantiasa mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ tubuh, serta dapat menghasilkan energi. Kebutuhan zat gizi didalam tubuh dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Makanan yang dipilih dengan baik, maka akan memberikan zat gizi yang sangat dibutuhkan untuk fungsi organ-organ yang ada didalam tubuh, akan tetapi jika makanan tidak dipilih dengan baik tubuh akan mengalami kekurangan zat gizi tertentu (Dungga&Ibrahim, 2022)

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Dibedakan antara status gizi sangat kurus, kurus, normal, gemuk dan obesitas. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan *nutrient* (Nurul, 2015). Adanya keseimbangan antara asupan dengan kebutuhan gizi anak akan menghasilkan status gizi yang baik. Sebaliknya, ketidakseimbangan asupan dengan kebutuhan gizi anak dapat berdampak malnutrisi.

Berdasarkan data UNICEF (*The United Nations Children's Fund*), prevalensi anak dengan gangguan status gizi di Indonesia masih cukup tinggi. Pada tahun 2012 diperkirakan 162 juta anak-anak di seluruh dunia mengalami malnutrisi. Berdasarkan data dari RISKESDAS tahun 2018 prevalensi status gizi anak sekolah dasar di Provinsi Kalimantan Barat anak usia sekolah dasar (5-12 tahun) kurus sebesar 8,42%, sangat kurus sebesar 7,4%, gemuk sebesar 10,27%, obesitas sebesar 8,9%, pendek sebesar 20,7%, sangat pendek sebesar 7,7%. Untuk prevalensi status gizi anak sekolah dasar di Kabupaten Ketapang anak usia sekolah dasar (5-12 tahun) kurus sebesar 9,49%, sangat kurus sebesar 4,12%, gemuk sebesar 9,8%, obesitas sebesar 7,31%, pendek sebesar 16,74%, sangat pendek sebesar 8,21% (Kemenkes RI, 2018).

Anak yang sehat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang wajar, yaitu sesuai standar pertumbuhan fisik anak pada umumnya dan memiliki kemampuan sesuai standar kemampuan anak seusianya (Adriani dan Wirjatmadi, 2012). Pertumbuhan dan perkembangan anak akan tumbuh pesat pada masa sekolah, karena di masa itu anak-anak cenderung banyak bergerak dan bermain, sehingga anak membutuhkan makanan yang bergizi untuk menunjang aktivitas gerak mereka. Apabila asupan gizi yang diberikan orang tua kepada anak tercukupi dengan baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak juga akan berlangsung dengan baik (Ardingga dan Faridha, 2017).

Peran orang tua sangatlah penting untuk asupan gizi seorang anak. Semua orang tua menginginkan

anaknya dapat mengkonsumsi makanan yang bergizi dan menghindari makanan yang dapat merugikan kesehatan. Orang tua juga mempunyai keyakinan yang kuat tentang pentingnya gizi seimbang untuk meningkatkan kecerdasan dan mencapai status gizi yang baik, sehingga anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik tanpa ada masalah gizi yang di alami (Supriasa, 2013).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi masalah gizi seorang anak usia sekolah dasar pada saat tumbuh dan berkembang, faktor utama yang mempengaruhi status gizi anak sekolah adalah kemiskinan, pendidikan rendah, ketersediaan pangan dan kesempatan kerja (Supriasa, 2013). Disamping itu, faktor sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, antara lain: pendidikan, pekerjaan, teknologi, budaya dan pendapatan keluarga (Supriasa, 2016). Berdasarkan kajian tersebut, terdapat dua faktor yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu pendidikan dan pekerjaan orang tua. Dapat disimpulkan bahwa keluarga sebagai struktur terkecil negara memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengontrol tumbuh kembang anak. Perkembangan ibu sangat erat kaitannya dengan status gizi anak.

Menurut penelitian dari Nurmaliza & Herlina (2019) menyatakan bahwa seorang anak dari ibu yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi akan mendapatkan kesempatan hidup serta bertambah tumbuh dan mudah menerima wawasan yang lebih luas mengenai tentang gizi. Anak dengan ibu yang mempunyai pendidikan rendah memiliki angka mortalitas lebih tinggi daripada anak dengan ibu berpendidikan tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan seorang ibu menyebabkan berbagai keterbatasan dalam menangani masalah gizi dan kesehatan pada keluarga serta anaknya. Hal ini didukung oleh penelitian Utami *et al* (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh dalam pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memasak dan mengolah makanan untuk anak. Jika orang tua tidak tahu tentang cara pemberian makanan pada anak dan adanya kebiasaan yang akan merugikan kesehatan anak, maka secara langsung ataupun tidak langsung menjadi penyebab utama masalah kurang gizi pada anak.

Menurut penelitian Utami *et al* (2018) menyatakan bahwa status pekerjaan orang tua berpengaruh pada dengan status gizi anak. Pekerjaan orang tua selain berhubungan dengan kemampuan ekonomi keluarga, juga berhubungan dengan ketersediaan waktu untuk mengolah makanan untuk keluarga khususnya anak. Ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk keluarga misalkan mengasuh anak, mengolah makanan, mengatur pola makan dan penyediaan makanan bergizi yang bisa mempengaruhi status gizi anak.

Secara teori pendidikan dan pekerjaan ibu sangat



mempengaruhi status gizi anak. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempunyai wawasan yang lebih mengenai gizi untuk anaknya dan ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu untuk mengurus anaknya, salah satunya masalah gizi anaknya (Hutauruk, 2017).

Berdasarkan survey lapangan yang dilakukan, banyak orang tua yang memiliki pendidikan relatif rendah dan kurang memiliki pemahaman tentang pengolahan makanan yang benar sehingga banyak vitamin yang terbuang didalam kandungan makanan yang disajikan selain itu banyak orang tua yang memiliki pekerjaan diluar rumah sehingga cenderung mempunyai waktu yang sedikit untuk berinteraksi dengan anaknya. Termasuk dalam hal pendampingan makan, sangat dimungkinkan pola makan anak akan terganggu (Kurniasari&Nurhayati, 2017)

Penduduk Kecamatan Sungai Melayu Rayak rata-rata bekerja sebagai Petani, Karyawan Pabrik, dan sebagian lainnya sebagai pedagang, hal ini dikarenakan Kecamatan Sungai Melayu Rayak merupakan area perkebunan kelapa sawit, ladang, dan perkampungan dan keadaan infrastruktur jalan untuk transportasi yang menghubungkan antar setiap desa pun belum memadai yang mana sedang dalam proses perbaikan. Masalah Pendidikan di Sungai melayu Rayak sebagian Masyarakat banyak yang tidak peduli akan pentingnya pendidikan, sehingga tak banyak orang tua yang memiliki pendidikan tinggi di Kecamatan Sungai Melayu Rayak. Untuk tingkat pendidikan paling tinggi rata-rata Orang tua di Sungai Melayu Rayak berpendidikan hanya sampai tingkat SMP saja. Berdasarkan Pengamatan apabila dilihat dari tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua siswa-siswi di SDN 11 Sungai Melayu Rayak ini bersifat heterogen yaitu terdiri dari berbagai macam latar belakang orang tua yang berbeda

Setiap tahun Puskesmas Sungai Melayu Rayak mengadakan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala di setiap sekolah dasar yang ada di Sungai Melayu Rayak. Kegiatan penjangkaran tersebut termasuk penilaian status gizi. Berdasarkan data penjangkaran kesehatan Puskesmas Sungai Melayu Rayak tahun 2022, apabila dibandingkan dengan SD lain SDN 11 terdapat paling banyak siswa dan siswi yang status gizi nya bermasalah dengan prevalensi obesitas sebanyak 14%, gemuk sebanyak 23%, kurus sebanyak 43%, dan sangat kurus sebanyak 20%.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai, gambaran pendidikan, pekerjaan orang tua dan status gizi anak usia sekolah dasar di SDN 11 Sungai Melayu Rayak.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pendidikan, pekerjaan orang tua dan status gizi anak usia sekolah dasar di SDN 11 Sungai Melayu Rayak?”

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan desain penelitian *Cross sectional* yaitu subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja pada saat itu.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2023, di Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Melayu Rayak.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Melayu Rayak berjumlah 192 responden.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi sedangkan penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan total sampling. (Masturoh & Anggita, 2018)

15. Cara Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel digunakan dengan cara teknik purposive sampling dimana pengambilan sampel menggunakan kriteria-kriteria tertentu agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian .

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sungai Melayu Rayak adalah Kecamatan di Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat, Kecamatan ini merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Tumbang Titi dengan Desa Sungai Melayu sebagai pusat pemerintahan. Kecamatan ini memiliki 11 Desa.. Mayoritas penduduk beragama Islam dan penduduk terbanyak adalah berasal dari suku Jawa dan sebagian besar penduduknya mempunyai kebun kelapa sawit. Hal ini dikarenakan sebagian besar desa yang ada di Kecamatan Sungai Melayu Rayak ini adalah Transmigrasi. Daerah Kecamatan Sungai Melayu Rayak memiliki kontur wilayah yang berbukit-bukit (tidak rata) dan tanah gambut atau tanah rawa. Sumber pendapatan penduduk di daerah ini pada umumnya adalah petani kelapa sawit, pertambangan emas, dan karet. Kelapa sawit menjadi sumber pendapatan utama masyarakat di Kecamatan ini. Masyarakat terus menggiatkan perkebunan kelapa sawit dengan menambah lahan untuk menambah kebun baru. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat di daerah ini mempunyai sumber pendapatan yang tetap. Setiap kepala keluarga yang ikut dalam transmigrasi diberi 2 (dua) Ha kebun kelapa sawit dari pemerintah tidak terkecuali



masyarakat Suku Dayak.

SDN 11 Sungai Melayu Rayak merupakan salah satu SDN yang ada di wilayah Kecamatan Sungai Melayu Rayak. Yang beralamat di jalan Mukti Tama, Kelurahan Sungai Melayu Jaya, Kecamatan Sungai Melayu Rayak, Kabupaten Ketapang. SDN 11 Sungai Melayu Rayak ini memiliki akreditasi B. Dengan visi yang dimiliki oleh sekolah ini adalah terciptanya siswa yang unggul dalam prestasi memiliki kecakapan hidup dan bertaqwa serta berbudaya

Jumlah guru atau pengajar di SDN 11 Sungai Melayu Rayak yaitu 10 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 3 guru bidang studi dan 6 guru kelas. Memiliki 6 kelas dengan beberapa fasilitas dan kantin sekolah. Masa pendidikan yang harus ditempuh di SDN 11 Sungai Melayu Rayak ini sama halnya dengan SDN pada umumnya yaitu selama 6 tahun dimulai dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Juli 2023. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data yang diambil berupa nama responden, tanggal lahir responden, BB dan TB responden, tingkat pendidikan orang tua dan jenis pekerjaan orang tua.

Status Gizi

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 36 responden. Dalam penentuan status gizi yang dilakukan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi kurus, sangat kurus, normal, gemuk dan obesitas berdasarkan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) dan dikategorikan menjadi pendek, sangat pendek, normal dan tinggi berdasarkan indikator Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang dihitung dengan menggunakan WHO Anthro Plus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari 35 orang murid SDN 11 Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang menurut indikator IMT/U presentase terbesar responden terdapat pada kategori normal (45,7%), sedangkan presentase terkecil responden terdapat pada kategori gizi lebih (5,7%).

Pekerjaan Ibu

Jenis pekerjaan pada penelitian ini dikategorikan bekerja dan tidak bekerja.

Tabel 1 Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan Orang Tua di SDN 11 Sungai Melayu Rayak. Tahun 2023

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa presentase terbesar terdapat pada kategori bekerja (85,7%). Distribusi responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 7.

Tingkat Pendidikan Ibu dan Status Gizi

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pada responden menurut indikator IMT/U pada tingkat pendidikan orang tua, ibu dengan pendidikan rendah

sebagian besar memiliki anak dengan status gizi buruk dan gizi lebih dengan presentase (50,0%). Ibu dengan pendidikan menengah sebagian besar memiliki anak dengan status gizi obesitas dengan presentase (100,0%). Ibu dengan pendidikan tinggi sebagian besar memiliki anak dengan status gizi normal dengan presentase (12,5%).

Status Gizi	Tingkat Pendidikan						Jumlah	
	Pendidikan Rendah		Pendidikan Menengah		Pendidikan Tinggi		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Sangat Pendek	1	50,0%	1	50,0%	0	0,0%	2	100,0%
Pendek	2	50,0%	2	50,0%	0	0,0%	4	100,0%
Normal	8	27,6%	1	65,5%	2	6,9%	2	100,0%
Jumlah	11	31,4%	2	62,9%	2	5,7%	3	100,0%

Dari hasil penelitian status gizi menurut indikator TB/U pada tingkat pendidikan orang tua, ibu dengan pendidikan rendah sebagian besar memiliki anak dengan status gizi sangat pendek dan pendek yaitu dengan presentase (50,0%). Ibu dengan pendidikan menengah sebagian besar memiliki anak dengan status gizi normal dengan presentase (65,5%). Ibu dengan pendidikan tinggi sebagian besar memiliki anak dengan status gizi normal dengan presentase (6,9%).

Pekerjaan Ibu dan Status Gizi

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pada responden menurut indikator IMT/U pada ibu yang tidak bekerja sebagian besar memiliki anak dengan status gizi lebih yaitu dengan presentase (100,0%) sedangkan, ibu yang bekerja sebagian besar memiliki anak dengan status gizi buruk dan obesitas yaitu dengan presentase (25,0%).

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pada responden menurut indikator TB/U pada ibu yang tidak bekerja sebagian besar memiliki anak dengan status gizi sangat pendek yaitu dengan presentase (100,0%) sedangkan, ibu yang bekerja sebagian besar memiliki anak dengan status gizi pendek dengan presentase (25,0%).

Pembahasan

Status gizi seseorang dipengaruhi oleh konsumsi makanan yang bergantung pada jumlah dan jenis pangan yang dibeli, pemasukan, distribusi dalam keluarga dan kebiasaan makan secara perorangan dengan demikian, asupan zat gizi mempengaruhi status gizi seseorang (Dungga&Suleman, 2022)

Gizi kurang merupakan keadaan tidak sehat yang timbul karena tidak cukup makan. Berat badan yang menurun adalah tanda utama dari gizi kurang. Masalah gizi pada anak merupakan masalah ganda yaitu masih



ditemukannya masalah gizi kurang dan ditambah dengan ditemukannya masalah kelebihan zat gizi (Kurniasari&Nurhayati, 2017).

Berdasarkan hasil dari penelitian status gizi anak usia Sekolah Dasar khususnya pada siswa-siswi kelas 1 di SDN 11 Sungai Melayu Rayak menurut indikator IMT/U dan TB/U sebagian besar mempunyai status gizi yang normal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti Rahmawati *et al* (2016) dimana status gizi anak usia sekolah dasar sebagian besar memiliki status gizi normal. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat semaksimal mungkin (Malik&Indrawati, 2023)

Setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda disesuaikan dengan tingkat usianya, perkembangan dan pertumbuhan anak normal dapat berlangsung dengan baik jika dibantu dengan asupan gizi yang sesuai dan maksimal dari orang tua. Pendidikan orang tua yang memadai dan pemahaman tentang gizi anak dapat membantu mempengaruhi pertumbuhan anak serta peran orang tua dalam hal pendampingan makan (Fardhiasih Dwi Astuti, 2010). Adapun beberapa hal yang dapat dihubungkan dengan status gizi yaitu tingkat pendidikan orang tua dan jenis pekerjaan orang tua.

Gambaran Tingkat Pendidikan Ibu

Pendidikan adalah arahan dan bimbingan kepada seseorang yang merupakan pengaruh dari pengalaman belajar yang terus-menerus dialami seseorang untuk mencapai suatu tingkat kedewasaan (Syah, 2010). Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikiran serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimana berpikir secara ilmiah, dengan demikian orang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menerima dan mencerna ide-ide atau gagasan baru. Meningkatnya pendidikan berdampak pada pengalaman dan wawasan yang semakin luas dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik khususnya yang berhubungan dengan kesehatan. Seseorang dengan tingkat pendidikan SMA atau sederajat sudah mampu dalam mengolah informasi yang didapat dan mempertimbangkan hal apa yang baik untuk dirinya termasuk dalam memelihara kesehatannya

Berdasarkan tingkat pendidikan di Indonesia menurut peraturan Pemerintah RI No 66 tahun 2010 terbagi menjadi pendidikan rendah, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Malik&Indrawati, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 11 anak memiliki ibu dengan tingkat pendidikan dasar, sebanyak 22 anak (62,9%) memiliki ibu berpendidikan menengah, dan sebanyak 2 anak

(5,7%) memiliki ibu berpendidikan tinggi. Maka berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa presentase terbesar adalah anak yang memiliki ibu berpendidikan menengah yakni sebanyak 22 anak (62,9%).

Hal ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ibu yang anaknya bersekolah di SDN 11 Sungai Melayu Rayak berpendidikan menengah. Kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masyarakat Sungai Melayu Rayak sudah mulai tumbuh terutama pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, tetapi masih sangat sedikit. Alasan banyak dari mereka tidak melanjutkan pendidikan karena kurangnya kemauan dalam diri mereka untuk sekolah. Sumber Daya Alam yang melimpah juga menjadi faktor penyebab masyarakat Sungai Melayu Rayak tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Bagi mereka lebih baik mencari uang dari pada bersekolah. Tidak sekolah atau tidak kuliah secara ekonomi masyarakat mampu mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Gambaran Pekerjaan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 30 anak (85,7%) memiliki orang tua tidak bekerja, sebanyak 5 anak (14,3%) memiliki orang tua bekerja. Maka berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa presentase terbesar adalah anak yang memiliki orang tua tidak bekerja yakni sebanyak 30 anak (85,7%).

Responden yang termasuk kategori tidak bekerja tidak semuanya menjadi ibu rumah tangga, ada beberapa responden yang memiliki usaha di rumah seperti warung dan online shop yang dikategorikan tidak bekerja. Sesuai dengan pernyataan dari (Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003, 2003) yaitu seseorang bisa dikatakan bekerja apabila memiliki waktu kerja 7 jam/hari. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Risma *et al.*, 2016) yang menyatakan bahwa rata-rata ibu bekerja kurang dari 5-8 jam per-hari dan tidak menghabiskan waktu di dalam rumah $\leq 7-8$ jam/hari).

Hal ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar ibu dari anak yang bersekolah di SDN 11 Sungai Melayu Rayak tidak bekerja. Hal ini juga memberikan gambaran bahwa ibu mempunyai banyak waktu dirumah.

Presentase Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa status gizi pada responden menurut indikator IMT/U ibu dengan pendidikan dasar sebagian besar memiliki anak dengan status gizi buruk dan gizi lebih begitu juga berdasarkan indikator TB/U ibu dengan pendidikan dasar sebagian besar memiliki anak dengan status gizi sangat pendek dan pendek. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elvie *et al* (2022), bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh



terhadap status gizi anak. Tingkat pendidikan orang tua merupakan gambaran seberapa tinggi pengetahuan yang dimiliki orang tua. Dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, asupan gizi yang sesuai, sehingga orang tua dapat menjaga kesehatan anaknya.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki anak dengan status gizi normal sebaliknya orang tua yang berpendidikan dasar cenderung memiliki anak dengan status gizi yang bermasalah yaitu gizi buruk, gizi lebih, pendek dan sangat pendek berdasarkan indikator IMT/U maupun indikator TB/U, jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua maka akan semakin baik pula status gizi yang dimiliki oleh anak (Lailatul & Ni'mah, 2015).

Pertumbuhan dan perkembangan anak normal dapat berlangsung dengan baik jika dibantu dengan asupan gizi yang sesuai dan maksimal dari orang tua. Pendidikan orang tua yang memadai dan pemahaman tentang gizi anak dapat membantu mempengaruhi pertumbuhan anak (Dungga *et al*, 2022). Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan gizi yang baik, pengetahuan gizi yang baik akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi. Semakin banyak pengetahuan gizi orang tua maka akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan untuk dikonsumsi (Kurniasari & Nurhayati, 2017).

Presentase Pekerjaan Orang Tua Dengan Status Gizi

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pada responden menurut indikator IMT/U ibu yang tidak bekerja sebagian besar memiliki anak dengan status gizi lebih dan menurut indikator TB/U ibu yang tidak bekerja sebagian besar memiliki anak dengan status gizi sangat pendek. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Sanusi Hasibuan *et al* (2022), bahwa pekerjaan orang tua tidak berpengaruh terhadap status gizi anak. Tidak adanya pengaruh antara pekerjaan orang tua dengan status gizi ini tentu memberikan informasi bahwa belum tentu pekerjaan orang tua baik yang bekerja maupun tidak bekerja dapat berdampak secara langsung kepada status gizi anak karena terdapat berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa orang tua yang bekerja maupun yang tidak bekerja sama-sama cenderung memiliki anak dengan status gizi yang bermasalah seperti pada orang tua yang tidak bekerja lebih cenderung memiliki anak dengan status gizi lebih dan sangat pendek sedangkan orang tua yang bekerja cenderung memiliki anak dengan status gizi kurang, obesitas dan sangat pendek. Jadi, dapat disimpulkan bahwa meskipun kedua orang tua berada di rumah, tidak menjamin keduanya dapat memberikan

perhatian penuh pada pengasuhan anak dan tidak semua orang tua yang bekerja diluar rumah acuh tak acuh terhadap anak-anak mereka. Sebaliknya, tekanan pekerjaan mereka mungkin mempersulit mereka untuk fokus pada tanggung jawab utama mereka (Hasibuan *et al*, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pendidikan orang tua pada siswa dan siswi di SDN 11 Sungai Melayu Rayak sebagian besar berpendidikan menengah yaitu sebesar 62,9% sebagian kecil lainnya berpendidikan dasar sebesar 31,4% dan pendidikan tinggi sebesar 5,7%.
2. Orang tua siswa dan siswi kelas 1 di SDN 11 Sungai Melayu Rayak sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga dan tidak bekerja yaitu sebesar 85,7% dan sebagian kecil bekerja sebesar 14,3%.
3. Status gizi anak usia sekolah dasar menurut indikator IMT/U di SDN 11 Sungai Melayu Rayak sebagian besar berstatus gizi normal yaitu 45,7%, dan Menurut indikator TB/U sebagian besar berstatus gizi normal sebesar 82,9%.

Saran

1. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk bekerja sama dengan pihak Puskesmas setelah dilakukan kegiatan penjangkaran kesehatan untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap status gizi siswa dan siswi dengan melaksanakan program terkait status gizi yaitu kegiatan sarapan sehat bersama siswa dan siswi di SDN 11 Sungai Melayu Rayak.
2. Diharapkan memberikan sampel yang lebih besar dan lebih luas untuk penelitian yang sama seperti penelitian ini. Dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan informasi atau data dasar bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi siswa dan siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Wicaksana, Dhiki, and Rahmah Hida Nurriszka. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Bedahan 02 Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 11: 35–47.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), 2013. *Penyusunan Rencana HACCP. Modul Pelatihan Pengawas Pangan Tingkat Muda*. IPB. Bogor.



- Dungga, Elvie Febriani, Sri Andriani Ibrahim, and Ibrahim Suleman. 2022. "The Relationship of Parents' Education and Employment With the Nutritional Status of the Child." *Jambura Journal of Health Sciences and Research* 4(3): 991–98.
- Hasibuan, Muhammad Sanusi, Masdalena Nasution, and Suhartina. 2022. "Pengaruh Jenis Pekerjaan Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Status Gizi Anak Di Yayasan Pendidikan Mandiri Jalan Danau Siombak Labuhan Deli Medan." *Universitas Prima Indonesia*: 984–1010.
- Hutauruk, Karni Nurliana Sahraini Putri. 2017. "Hubungan Antara Karakteristik Ibu (Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan Tentang Gizi) Dengan Status Gizi Siswa SdN Sawahan I Surabaya." *Jurnal Pendidikan* 05(2): 176–81. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/20007>.
- Juliantara, Renaldi, and Purwo Setiyo Nugroho. 2021. "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Status Pekerjaan Orang Tua Terhadap Gizi Kurang Pada Remaja Di SMPN 8 Samarinda." *Borneo Student Research* 2(3): 2031–37.
- Kemenkes RI. 2018. "Hasil Provinsi Utama Riskesdas 2018 Kalimantan Barat." Hasil Provinsi Utama Riskesdas: 28. http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil_Riskesdas_2018.pdf.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. "Buku Saku Pemantauan Status Gizi." Buku Saku: 1–150. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Buku-Saku-Nasional-PSG-2017_975.pdf.
- Kurniasari, Ardingga Dhea, and Faridha Nurhayati. 2017. "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan , Pekerjaan Dan Pendapatan Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Siswa SD Hangtuah 6 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 5(2): 163–70.
- Lailatul, Muniroh, and C. Ni'mah. 2015. "Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin." *Media Gizi Indonesia* 10(2015): 84–90.
- Malik, Maulida Nurkhalisa, and Isna Indrawati. 2023. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di Kecamatan Kalanganyar Lebak Banten The Relationship between Education Level and Mother ' s Occupational Status with the Nutritional Status of Preschool Children In ." 1(5).
- Nurmaliza, & Herlina, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTRI
- Oktafiana, Risma, and Meda Wahini. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Usia Sekolah Pada Keluarga Atas Dan Bawah (Kasus Di Desa Sidoharjo, Kabupaten Ponorogo)." *e-Journal Boga* 5(3): 110–17.
- Purwaningrum, Sari, and Yuniar Wardani. 2013. "Hubungan Antara Asupan Makanan Dan Status Kesadaran Gizi Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I, Bantul." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)* 6(3).
- Puspasari, Anggelia, Amelia Dwi Fitri, and Nyimas Natasha Ayu Shafira. 2021. "Skrining Status Gizi Anak Usia Sekolah Dasar Komunitas Suku Anak Dalam Di Desa Nyogan, Muaro Jambi." *Medical Dedication (medic): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA* 4(1): 140–45.
- Rahmawati, Tuti, and Dewi Marfuah. 2016. "Gambaran Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar." *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian* 14(1): 72.
- Saputro. 2014. "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Status Gizi Siswa SDN Campurejo I Bojonegoro." *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 2(3): 627–30.
- Sebatara, Lisbet Rimelfhi, Fadil Oenzil, and Asterina Asterina. 2014. "Hubungan Status Gizi Dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Murid Sekolah Dasar Di Daerah Pusat Dan Pinggiran Kota Padang Lisbet Rimelfhi Sebatara." *Jurnal Kesehatan Andalas* 3(2): 182–87.
- Selvi, T. 2017. "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Status Gizi Siswa (Studi Pada Siswa SDN Prajurit Kulon 1 Kota Mojokerto)." *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*: 919–24.
- Supriasa, I. D. N. (2013) *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.



-
- Supariasa, I. D. N. (2016) *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Utami, R. D. P., Nggadjo, F. X., & Murharyati, A. (2018). Hubungan Antara Pendidikan, Pekerjaan Dan Ekonomi Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 9(1), 64–70.